

**PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG  
INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI RW 009 KELURAHAN PACARKEMBANG  
SURABAYA**

Nur Hesti Hairi Utomo\*

\*RS Bhayangkara H.S. Samsori Mertojoso Surabaya

**ABSTRAK**

Penyakit kanker rahim atau kanker leher rahim atau lebih familiarnya kanker serviks adalah penyakit yang paling banyak membunuh kaum hawa. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan pasien menjalani perawatan medis ketika sudah pada kondisi yang parah. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan klien, seperti inspeksi visual asam asetat (IVA) yang merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang aman, tidak mahal dan mudah dilakukan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat di RW 009 Kelurahan Pacarkembang Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi potong lintang (*Cross Sectional*). Subyek penelitian ini adalah 26 WUS yang dipilih secara simple random sampling. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan wanita usia subur tentang IVA., Instrument yang digunakan Kuisisioner pengetahuan tentang IVA, terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar salah. Hasil pengukuran pengetahuan di kelompokkan skala ordinal dan disajikan dalam table frekuensi dan narasi. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (54%) wanita usia subur memiliki pengetahuan yang baik tentang IVA, sebagian kecil (23%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang IVA dan sebagian kecil lagi (23%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang IVA. Diharapkan wanita usia subur meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap deteksi dini kanker serviks sehingga kanker serviks dapat ditangani secepat mungkin dan kematian akibat kanker leher rahim dapat dicegah.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Kanker Serviks, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

**KNOWLEDGE ABOUT VISUAL ACETATE ACID INSPECTION IN FERTILE AGE WOMEN AT  
RW 009 PACARKEMBANG VILLAGE SURABAYA**

**ABSTRACT**

Uterine cancer or cervical cancer or more familiarly cervical cancer is a disease that kills most women. Lack of public knowledge about cervical cancer and reluctance to carry out early detection causes patients to undergo medical treatment when they are already in a severe condition. So it is necessary to do the client's efforts, such as visual inspection of acetic acid (IVA), which is one of the methods of early detection of cervical cancer that is safe, inexpensive and easy to do. The purpose of this study was to describe the knowledge of women of childbearing age about visual inspection of acetic acid in RW 009, Pacarkembang, Surabaya. This study used a descriptive research method in the form of a cross sectional study. The subjects of this study were 26 women who were selected by simple random sampling. The variable in this study was the knowledge of women of childbearing age about IVA. The instrument used was the knowledge questionnaire about IVA, consisting of 20 questions with a choice of true or false answers. The results of the measurement of knowledge are grouped into ordinal scales and presented in frequency and narrative tables. The results showed that most (54%) women of childbearing age had good knowledge about IVA, a small proportion (23%) had sufficient knowledge about IVA and a small proportion (23%) had less knowledge about IVA. It is hoped that women of childbearing age increase their curiosity about early detection of cervical cancer so that cervical cancer can be treated as soon as possible and death from cervical cancer can be prevented.

Keywords: Knowledge, Cervical Cancer, Visual Acetate Acid Inspection (VIA)

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker rahim atau kanker leher rahim atau lebih familiarnya kanker serviks adalah penyakit yang paling banyak membunuh kaum hawa (Andira, 2010). Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di Negara berkembang dan urutan ke-10 di Negara maju atau urutan ke-5 secara global. Di Asia Tenggara, terdapat 188.000 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 102.000 kematian (Andara, 2010). Data riset kesehatan dasar tahun 2013 menunjukkan prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk atau diperkirakan sekitar 347.792 orang dan prevalensi kanker lebih tinggi terjadi pada perempuan. Data kementerian kesehatan rakyat Indonesia dalam infodatin menunjukkan pada 2013 didapatkan 98.692 orang terdiagnosa kanker dan di Jawa timur terdapat 21,5% atau sekitar 21.313 orang yang didiagnosa dokter menderita kanker serviks. Jumlah wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pacarkeling yaitu berjumlah 17.878 orang. Data puskesmas pacarkeling Surabaya 263 wanita usia subur telah melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2017 dan 5 orang dinyatakan positif.

Menurut Diananda (2007), faktor yang mempengaruhi kanker rahim yaitu usia >35 tahun, pernikahan pada usia 20 tahun, wanita dengan aktivitas seksual yang tinggi dan sering berganti ganti pasangan, kebiasaan pencucian vagina dengan antiseptic yang mengakibatkan iritasi di serviks, wanita yang perokok, Infeksi HPV adalah faktor risiko utama pencetus kanker serviks. HPV merupakan kelompok virus yang dapat menginfeksi leher rahim. Virus ini dapat ditularkan dari orang ke orang melalui kontak seksual. Beberapa tipe HPV bisa menyebabkan perubahan pada sel sel leher rahim. Perubahan ini dapat menjurus pada kutil-kutil di bagian alat vital (genital), kanker, dan masalah-masalah lain. Paritas (jumlah kehamilan dan juga penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama juga dapat meningkatkan risiko kanker serviks, tetapi sebelum sel-sel tersebut menjadi sel-sel kanker, terjadi beberapa perubahan yang dialami oleh sel-sel tersebut.

Menurut Diananda (2009) dalam Gea (2015), bahwa kendala di negara yang sedang berkembang dengan cara Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah kurangnya pengorganisasian secara rapi dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat di RT 005 RW 009 Kelurahan Pacarkembang Surabaya "

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi potong lintang ( *Cross Sectional* ) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS). Subyek penelitian ini adalah 26 WUS yang dipilih secara simple random sampling. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan wanita usia subur tentang IVA. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner atau angket yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan mengacu kepada konsep dan teori yang telah dibuat. Kuisioner pengetahuan tentang IVA, terdiri dari 20 pertanyaan yang berisi tentang pengertian IVA, tujuan IVA, Kelompok Perempuan yang Memerlukan Skrining Secara Teratur, syarat mengikuti IVA, Manfaat Pemeriksaan IVA, Keuntungan IVA, Tempat Pelayanan IVA dan telah disediakan pilihan jawabannya. Jawaban yang benar diberi nilai 1 sedangkan yang salah mendapat nilai 0. Responden harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan yaitu Benar (B) atau Salah (S) dengan memberi *tanda check list* (✓). Jawaban benar responden selanjutnya dikategorikan menjadi pengetahuan baik jika nilainya >65%; pengetahuan cukup jika nilainya 45-64%; dan pengetahuan kurang jika nilainya <45%. Setelah data terkumpul melalui kuisioner kemudian dilakukan pengolahan data. Penyajian data menggunakan bentuk tabel tabulasi silang serta dilengkapi narasi untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Klien

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (58%) klien usia subur berusia 36-45 tahun, hampir seluruhnya (77%) memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK, hampir seluruhnya (81%) sebagai ibu rumah tangga, setengahnya (50%) mendapatkan informasi tentang IVA dari pelayanan kesehatan ) Tabel 1)

Tabel 1 : Distribusi Karakteristik Wanita Usia Subur di wanita usia subur di RW 009 Kelurahan Pacarkembang Surabaya

Karakteristik	Frekuensi	%	
Usia	20-25	4	
	26-35	7	
	36-45	15	
Pendidikan	Frekuensi	%	
	SMP	5	19
	SMA/SMK	20	77
	Perguruan Tinggi	1	4
	Frekuensi	%	

Pekerjaan		
Wirausaha	2	8
Pegawai Swasta	3	11
Ibu rumah tangga	21	81
Sumber Informasi	Frekuensi	%
Pelayanan kesehatan	13	50
Media Massa/TV	1	4
Tidak pernah	11	42
Lain lain (Sekolah)	1	4
Jumlah	26	100

**2. Pengetahuan Upaya Pencegahan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) wanita usia subur memiliki pengetahuan yang baik tentang IVA, sebagian kecil (23%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang IVA dan sebagian kecil lagi (23%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang IVA

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang IVA wanita usia subur di RW 009 Kelurahan Pacarkembang Surabaya

Pengetahuan IVA	Frekuensi	%
Baik	14	54
Cukup	6	23
Kurang	6	23
Jumlah	26	100

Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia menjadi tahu (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian 26 wanita usia subur didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang IVA, sebagian kecil memiliki

pengetahuan yang cukup tentang IVA dan sebagian kecil lagi memiliki pengetahuan yang kurang tentang IVA.

Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Suwarjana dan Dharmadi (2016) tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja UPT Kesmas Payangan" bahwa dari 96 klien, sebagian besar pengetahuan klien tentang pengertian IVA berada pada kategori baik yaitu lebih dari 53,7% yang berpengetahuan baik. Peneliti berpendapat bahwa tingginya tingkat pengetahuan wanita usia subur di RT 005 RW 009 dikarenakan beberapa klien di wilayah tersebut sudah pernah mendapatkan informasi berupa penyuluhan kesehatan dari puskesmas pacar keling Surabaya

**3. Usia Dan Pengetahuan Tentang IVA**

Tabulasi silang antara usia dan pengetahuan WUS menunjukkan pada kelompok usia 20-25 tahun terdapat 4 orang didapatkan 2 orang memiliki pengetahuan kurang. Pada kelompok usia 26-35 tahun terdapat 5 dari 7 orang memiliki pengetahuan. Pada kelompok usia 36-45 tahun didapatkan 8 dari 15 orang memiliki pengetahuan yang baik dan 3 orang memiliki pengetahuan kurang (table 3) .

Tabel 3 : Tabulasi Silang pengetahuan tentang IVA berdasarkan usia wanita usia subur di RW 009 Kelurahan Pacarkembang Surabaya

Usia (Tahun)	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
20-25	1	25	1	25	2	50	4	100
26-35	5	72	1	14	1	14	7	100
36-45	8	54	4	26	3	20	15	100
Jumlah	14	50	6	22	6	28	26	100

Menurut Budiman & Riyanto (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah usia, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola

pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasihah (2013) dengan judul "Hubungan antara pengetahuan dan pendidikan dengan pelaksanaan deteksi dini

kanker serviks melalui IVA”, bahwa sebagian kecil klien berpengetahuan baik yaitu 3 orang dan setengahnya responden berpengetahuan kurang yaitu 30 orang. Hal ini dipengaruhi faktor umur yang ditunjang dari data umum penelitian yaitu sebagian besar klien berumur 28-35 tahun, yakni 28 orang, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Wanita usia subur di RT 005 RW 009 memiliki pengetahuan yang lebih baik dapat

dikarenakan sebagian besar telah mendapatkan informasi dari pelayanan kesehatan di wilayah tersebut.

#### 4. Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang IVA

Hasil penelitian menunjukkan dari 5 orang yang berpendidikan SMP seluruhnya (100%) memiliki pengetahuan yang baik. Dari 20 orang yang berpendidikan SMA/SMK didapatkan 9 WUS memiliki pengetahuan yang baik, dan 6 Wus memiliki pengetahuan kurang (table 4)

Tabel 4 : Tabulasi silang pengetahuan tentang IVA dan pendidikan wanita usia subur di RW 009 Kelurahan Pacarkembang Surabaya

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
SMP	5	100	0	0	0	0	5	100
SMA/SMK	9	45	5	25	6	30	20	100
Perguruan Tinggi	0	0	1	100	0	0	1	100
Jumlah	14	48	6	42	6	10	26	100

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Budiman & Riyanto, 2013).

Program pengendalian kanker dilakukan oleh pemerintah dengan upaya promotif dan preventif berupa peningkatan pengetahuan bagi masyarakat tentang pencegahan dan faktor resiko kanker. Menurut Diananda (2009) dalam Gea(2015), bahwa kendala di negara yang sedang berkembang dengan cara

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah kurangnya pengorganisasian secara rapi dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat ialah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencari tahu tentang salah satu cara untuk mendeteksi kanker serviks secara dini.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori milik Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat, apabila pendidikan masyarakat tinggi maka mereka akan mengerti dan memahami akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA dan sebaliknya apabila pendidikan masyarakat rendah, maka mereka akan mengabaikan dan tidak mengerti akan pentingnya pelayanan kesehatan khususnya pada pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2010) dengan judul “Hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan wanita tentang faktor resiko kanker payudara di RW 02 kompleks taman rempoo indah” yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Peneliti berpendapat bahwa rendahnya pengetahuan pada wanita usia subur yang berpendidikan perguruan tinggi diakibatkan karena

kurangnya kesadaran dan rendahnya rasa ingin tahu klien terhadap pentingnya pemeriksaan dini kanker serviks.

Peneliti berpendapat hal ini kemungkinan besar dikarenakan suatu kebetulan jumlah responden yang berpendidikan perguruan tinggi hanya berjumlah 1 orang saja. Maka dari itu tidak dapat diambil suatu kesimpulan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

**5. Pekerjaan Dan Pengetahuan Tentang IVA**

Hasil penelitian menunjukkan dari 2 orang yang berprofesi sebagai wirausaha 1 orang memiliki pengetahuan baik dan 1 orang memiliki pengetahuan yang cukup. 21 orang ibu rumah tangga 12 orang memiliki pengetahuan baik dan 6 orang memiliki pengetahuan kurang (table 5).

Tabel 5 : Tabulasi silang pengetahuan tentang IVA dan Pekerjaan wanita usia subur di RW 009 Kelurahan Pacarkembang Surabaya

Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Wirausaha	1	50	1	50	0	0	2	100
Pegawai swasta	1	33	2	67	0	0	3	100
Ibu rumah tangga	12	56	3	14	6	30	21	100
Jumlah	14	47	6	43	6	10	26	100

Seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik, terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Lingkungan pekerjaan juga dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2011), yang menyatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori milik Notoatmodjo,2012. Hal ini dikarenakan sebagian WUS merupakan ibu rumah tangga yang sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang inspeksi visual asam asetat dari pelayanan kesehatan. Teori ini didukung

dengan populasi dilapangan bahwa sebagian besar penduduk adalah sebagai ibu rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pujiastutik(2016) bahwa sebagian besar sebagai ibu rumah.

**6. Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang IVA**

Hasil penelitian menunjukkan dari 10 dari 13 orang yang pernah mendapatkan informasi tentang IVA dari pelayanan kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dan 1 orang memiliki pengetahuan kurang. 11 orang yang tidak pernah mengetahui tentang IVA , 4 orang memiliki pengetahuan yang cukup tentang IVA, dan 4 orang memiliki pengetahuan kurang (table 6).

Tabel 6 : Tabulasi silang pengetahuan tentang IVA dan Sumber Informasi wanita usia subur di RW 009 Kelurahan Pacarkembang Surabaya

Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Pelayanan kesehatan	10	76	2	15	1	9	13	100
Media massa	1	100	0	0	0	0	1	100
Tidak pernah	3	28	4	36	4	36	11	100
Lain lain	0	0	0	0	1	100	1	100
Jumlah	14	47	6	43	6	10	26	100

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sehingga sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Hal sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fridayanti & Laksono (2017) dengan judul "Keefektifan promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang tes IVA pada wanita usia 20-59 tahun" bahwa dari 48 responden sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet sebagian besar memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA dalam kategori sedang yaitu 28 responden dan sesudah promosi kesehatan dengan menggunakan leaflet sebagian besar memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA dalam kategori baik yaitu 28 responden.

Hal ini sesuai dengan teori notoadmodjo (2012) yaitu beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, informasi atau media massa, pekerjaan, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Menurut Minn(2007) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dapat diperbaiki dengan memberikan pendidikan. Peneliti berpendapat adanya paparan media atau sumber informasi yang tepat mengenai pemeriksaan dini kanker serviks dengan tes inspeksi visual asam asetat dapat membuat pengetahuan pada wanita akan pemeriksaan dini kanker serviks menjadi lebih baik.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur tentang IVA di RW 009 Kelurahan Pacarkembang Surabaya dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan yang baik dan 6 WUS

memiliki pengetahuan yang kurang. Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan yang baik pada usia 26-35 tahun, berpendidikan SMP dan mendapatkan informasi tentang inspeksi visual asam asetat dari pelayanan kesehatan. Perlu penyuluhan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dalam rangka meningkatkan capaian deteksi dini kanker serviks sehingga kanker serviks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R dan Budiman., 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Andira, D., 2010. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A Plus Books.
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, R., 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Dusun Nganti Sleman Tahun 2015. Tersedia di <http://digilib.unisayogya.ac.id/1947/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20RINI%20PUJI%20ASTUTIK.pdf> [Diakses 5 Agustus 2018]
- Badrein, S.N.A., 2015. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asetat(IVA) pada Wanita Usia Subur(WUS) di Wilayah Puskesmas Koordinator Kelurahan Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2015*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Diananda, R., 2007. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta: Katahati.
- Emilia, O., 2010 . *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fridayanti, W., Laksono, B., 2017. Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

- Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal 2 (2) (2017) 124 - 130* Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj> [Diakses: 5 Agustus 2018]
- Kasdu, D., 2005. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Puspa swara.
- Kemendes, RI., 2015. *Pusat Data Dan Informasi*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kumalasari, I., 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maharani, S., 2014. *Mengenal 13 Jenis Kanker dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Katahati.
- Gea, I., 2015. *Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Test Di Dusun II Sumberingin Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara.
- Nasihah, M., 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Servik Melalui Iva. *Jurnal Midpro*. Tersedia di <http://journal.unisla.ac.id/pdf/19612014/4.4.%20Hubungan%20antara%20pengetahuan%20dan%20pendidikan%20dengan%20pelaksanaan%20deteksi%20dini%20kanker%20servik.pdf> [diakses 5 Agustus 2018]
- Nursalam., 2014. *Metodologi Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*, Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitasari, N., 2012. *Gambaran Pengetahuan Wanita Yang Sudah Menikah Mengenai Tes IVA dan Kanker Serviks*. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.
- Rasjidi, I., 2008. *Modalitas Deteksi Dini Kanker Serviks*. In: Rasjidi, I., ed. *Manual Prakanker Serviks*, Jakarta: Sagung Seto.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta: CV Sangung Seto.
- \_\_\_\_\_, 2010. *100 Question & Answers*. Jakarta: PT Elex Media Komutindo
- Sari, P. 2010. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Kanker Payudara Di RT 02 Kompleks Taman Rempoa Indah. Tersedia di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1/RATNA%2520%2520EKA%2520%2520PUSPITA%2520%2520SA%2520%2520frik.pdf> [diakses 28 Agustus 2018]
- Smart, A., 2013. *Kanker Organ Reproduksi*. Jogjakarta: A Plus Book.
- Suparyanto., 2011. *Wanita Usia Subur*. Tersedia di <http://id.wikipedia.org//dr-suparyanto.com/2011/10/wanita-usia-subur-wus.html>. [diakses 30 Desember 2017]
- Suwarjana, I., Dharmadi, I., 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja UPT Kesmas Payangan. 2016. Tersedia di [:https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1002006014-3-PENELIT%20turnitin.pdf](https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1002006014-3-PENELIT%20turnitin.pdf). [Diakses 5 Agustus 2018].
- Wijaya, D., 2010. *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: PT. Niaga Swaday.